



## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELALUI MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Bonita Prbasari,<sup>✉</sup> Subowo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2016

Disetujui Oktober 2016

Dipublikasikan

Juni 2017

*Keywords:*

*Pola asuh orang tua, gaya belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar.*

### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Sayung menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah, dilihat dari nilai ulangan harian, nilai tengah semester, dan nilai akhir semester siswa kelas XI IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variable intervening pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun pelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung Tahun Pelajaran 2015/2016 sejumlah 60 siswa. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap motivasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar, dan ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.

### Abstract

*The result of preliminary observation in Senior High School 1 Sayung indicate that achievements of student is relatively low, it showed value of daily test, value of the middle of the semester, and value of the end of the semester. The purpose of this research is to know the influence of parents parenting and learning style towards study achievement in the students studying economic through study motivation of class XI students of social sciences in Senior High School 1 Sayung academic year 2015/2016. The population in this research is all students grade XI social sciences in Senior High School 1 Sayung Academic Year 2015/2016, that is 60 students. This research use census sampling method. This research uses questionnaire and documentation to collect the data. The data were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. The result of this study show that there is a influence which a positive and significance in the parents parenting towards study achievement in economic, there is a influence which a positive and significance in the learning style towards study a achievements in economic, there is a influence which a positive and significance in the parents parenting toward study motivation, there is a influence which a positive and significance in the learning style towards study motivation, there is a influence which a positive and significance between the parents parenting and studying economic a achievement through study motivation, and there is a influence which a positive and significance between the learning style and studying economic a achievement through study motivation.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FEUnnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: 13onitasaya@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan peradapan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah secara terus menerus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Pendidikan bermutu dan berkualitas dapat tercapai apabila ada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, apalagi belajar merupakan kegiatan yang hampir selalu dilakukan di sekolah. Gage dan Berliner dalam Rifa'i dan Anni (2012) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Untuk mengetahui proses belajar mengajar dilakukan dengan baik dapat diukur dengan prestasi belajar.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u : 2004). Prestasi belajar merupakan unsur penting pendidikan yang digunakan untuk mengukur proses belajar mengajar, karena prestasi belajar dapat membantu untuk merangsang siswa agar lebih giat belajar. Prestasi belajar yang tinggi merupakan harapan bagi semua orang, terutama bagi siswa, guru, orang tua, dan sekolah. Hal tersebut juga diharapkan pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sayung. Namun pada kenyataannya prestasi belajar ekonomi siswa tergolong masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung adalah 75.

Berdasarkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS yang rata-rata siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum adalah sebesar 38,4%. Sedangkan sisanya sebesar 61,7% siswa belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung masih tergolong rendah.

Adanya perbedaan prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal siswa. Menurut Slameto (2010) faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keberhasilan belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor tersebut. Faktor ekstern dan intern yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu faktor pola asuh orang tua dan gaya belajar.

Menurut Ilhamuddin dan Mualifah (2011) Perkembangan anak baik secara intelektual, emosional maupun pembentukan kepribadian sangat ditentukan oleh bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orangtuanya. Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam memperhatikan anaknya untuk menjadi anak yang pandai, cerdas, dan berakhlak. Pada setiap orang tua pasti memiliki pola asuh yang berbeda-beda, baik pola asuh yang otoriter maupun pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anaknya. Baumrind dalam Yusuf (2009:51-52) membagi tiga macam bentuk pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor gaya belajar siswa. Gaya belajar merupakan cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimannya dalam proses belajar (Nasution:2007). Tanpa ada gaya belajar maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik. Semakin banyak gaya belajar yang dilakukan siswa maka semakin baik proses pembelajaran yang terjadi. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan menyebabkan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa.

Secara teori pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam mempengaruhi prestasi belajar secara tidak langsung dapat melalui variabel lain, yaitu motivasi belajar. Dalam penelitian ini variabel motivasi belajar bukan sebagai variabel dependen tetapi sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar. Apalagi pola asuh orang tua sebagai variabel ekstern akan sulit mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena sekuat atau sebaik apapun dorongan dari orang tua kalau dari dalam diri siswa tidak ada dorongan untuk beprestasi maka pola asuh orang tua tidak akan berarti. Hal yang sama terjadi juga pada variabel gaya belajar, dimana berbagai macam gaya belajar yang dilakukan oleh siswa, tidak akan berarti apabila tidak ada dorongan atau semangat dari dalam diri siswa.

Beberapa riset menunjukkan pola asuh orang tua dan gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, namun beberapa riset terakhir menunjukkan pengaruh yang kecil atau tidak berpengaruh. Sehingga motivasi belajar berperan sebagai variabel intervening.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian uji pengaruh, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung. Sampel dalam penelitian menggunakan sampel jenuh. Prestasi belajar dalam penelitian merupakan variabel terikat ( $Y_1$ ), motivasi belajar sebagai variabel intervening ( $Y_2$ ), sedangkan variabel bebas meliputi pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan gaya belajar ( $X_2$ ). Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel tingkat prestasi belajar ( $Y_1$ ), gaya belajar ( $X_1$ ), gaya belajar ( $X_2$ ), dan motivasi belajar ( $Y_2$ ) sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif variabel Tingkat Prestasi Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAOT	60	44	65	57,17	4,791
GB	60	35	55	45,83	4,719
MB	60	40	72	57,88	6,918
PB	60	63	82	75,13	4,115
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output *IBM SPSS 21*, 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dalam kategori baik. Pola asuh orang tua dalam kategori cukup baik, gaya belajar dengan kategori cukup baik, dan motivasi belajar dalam kategori cukup baik.

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas dengan prestasi belajar sebagai variabel dependen menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,863 dan signifikansi pada 0,863 yang

nilainya diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan untuk motivasi belajar sebagai variabel dependen menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,491 dan signifikansi pada 0,969 yang nilainya lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dari uji linearitas menunjukkan nilai sig. linearity kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linear.

Hasil uji multikolonieritas dengan prestasi belajar sebagai variabel dependen dan motivasi belajar sebagai variabel dependen menunjukkan nilai Tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam

model regresi. Untuk uji heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser dengan prestasi belajar sebagai variabel dependen dan motivasi belajar sebagai variabel dependen menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sebelum melakukan uji analisis jalur, maka terlebih dahulu melakukan persamaan regresi. Hasil analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *SPSS 21* dengan prestasi belajar sebagai variabel dependen diperoleh persamaan  $Y_1 = 40,837 + 0,234 X_1 + 0,235X_2 + 0,175Y_2 + e_1$  dan motivasi belajar sebagai variabel dependen diperoleh persamaan  $Y_2 = 1,664 + 0,669X_1 + 0,392X_2 + e_2$ .

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.	Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta			Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error						
(Constant)	40,837	5,625		7,260	,000			
1 PAOT	,234	,104	,272	2,253	,028	,516	,288	,227
GB	,235	,092	,269	2,426	,019	,473	,308	,244
MB	,175	,075	,295	2,338	,023	,554	,298	,236

a. Dependent Variable: PB

Sumber : Data yang diolah tahun 2016

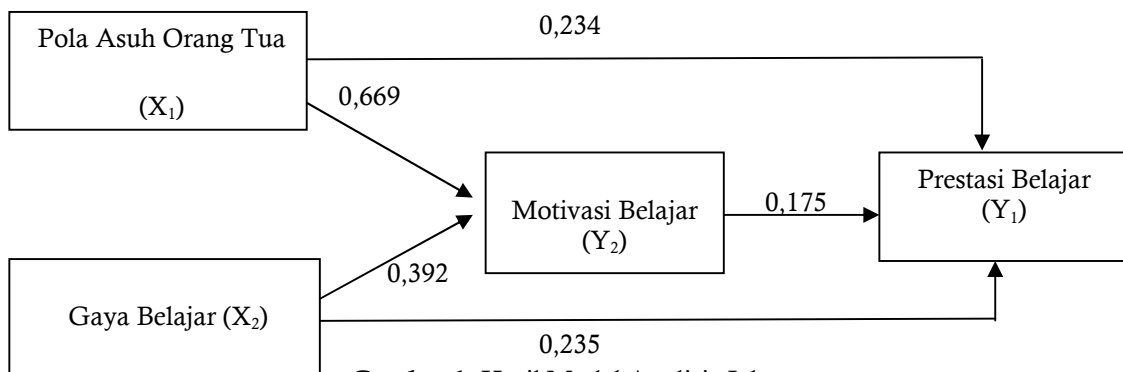
**Tabel 3.** Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.	Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta			Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error						
(Constant)	1,664	9,927		,168	,867			
1 PAOT	,669	,160	,463	4,171	,000	,545	,484	,441
GB	,392	,163	,267	2,406	,019	,409	,304	,255

a. Dependent Variable: MB

Sumber : Data yang diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil SPSS di atas, maka selanjutnya dilakukan analisis jalur, berikut adalah hasil model analisis jalur yang dihasilkan dari kedua hasil regresi berganda di atas:



**Gambar 1.** Hasil Model Analisis Jalur

Pengujian hipotesis secara parsial ( $t$ ) berdasarkan Tabel 2 untuk menguji hipotesis 1 (H1), hipotesis 2 (H2), dan hipotesis 5 (H5) dengan prestasi belajar sebagai variabel dependen menunjukkan hasil bahwa  $t$  hitung untuk variabel pola asuh orang tua sebesar 2,253 dan signifikansi pada 0,028. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Perhitungan kontribusi secara parsial pola asuh orang tua menggunakan kuadrat dari nilai *correlation partial* sehingga didapatkan nilai kontribusi sebesar 8,29% jika variabel gaya belajar dan motivasi belajar dianggap tetap. Kemudian untuk  $t$  hitung variabel gaya belajar sebesar 2,426 dan signifikansi pada 0,019. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan pada prestasi belajar. Perhitungan kontribusi secara parsial bimbingan karier menggunakan kuadrat dari nilai *correlation partial* sehingga didapatkan nilai kontribusi sebesar 9,48% jika variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar dianggap tetap. Selanjutnya untuk  $t$  hitung variabel motivasi belajar sebesar 2,338 dan signifikansi pada 0,024. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan pada prestasi belajar. Perhitungan kontribusi secara parsial motivasi belajar menggunakan kuadrat dari nilai *correlation partial* sehingga didapatkan nilai kontribusi sebesar 8,88% jika variabel pola asuh orang tua dan gaya belajar dianggap tetap.

Pengujian hipotesis secara parsial ( $t$ ) berdasarkan Tabel 3 untuk menguji hipotesis 3 (H3) dan hipotesis 4 (H4) dengan motivasi belajar sebagai variabel dependen menunjukkan hasil bahwa  $t$  hitung untuk variabel pola asuh orang tua sebesar 4,171 dan signifikansi pada 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Perhitungan kontribusi secara parsial pola asuh orang tua menggunakan kuadrat dari nilai *correlation partial* sehingga didapatkan nilai kontribusi sebesar 23,4% jika variabel gaya belajar dianggap tetap. Kemudian untuk  $t$  hitung variabel gaya belajar sebesar 2,406 dan signifikansi pada 0,019. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan pada motivasi belajar. Perhitungan kontribusi secara parsial gaya belajar menggunakan kuadrat dari nilai *correlation partial* sehingga didapatkan nilai kontribusi sebesar 9,24% jika variabel pola asuh orang tua dianggap tetap.

Model analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis 6 (H6) dan hipotesis 7 (H7). Berdasarkan model analisis jalur untuk H6 besarnya pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar  $0,669 \times 0,175 = 0,117 = 11,7\%$ . Kemudian H7 yaitu besarnya pengaruh tidak langsung gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar  $0,392 \times 0,175 = 0,0686 = 6,86\%$ .

Uji Sobel digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap

prestasi belajar. Berdasarkan hasil uji sobel menggunakan aplikasi *danielsoper* untuk pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,047. Karena nilainya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar secara positif dan signifikan memediasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar yang berarti H6 diterima. Kemudian untuk pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020. Karena nilainya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar secara positif dan signifikan memediasi pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar yang berarti H7 diterima.

#### **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,028 > 0,05$  dengan nilai partial sebesar (0,288) dan koefisien determinasi sebesar 8,29% yang merupakan kontribusi yang cukup besar. Hal ini berarti semakin baik pola asuh orang tua yang diperoleh siswa maka akan membuat prestasi belajar siswa semakin baik.

Menurut Ilhamuddin dan Muallifah (2011) Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam memperhatikan anak untuk menjadi manusia yang pandai, cerdas, dan berakhlak. Semakin baik pola asuh orang tua akan berdampak pada semakin baiknya prestasi belajar ekonomi yang diperoleh siswa. Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) disebabkan oleh faktor stimulus yang menimbulkan respons. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor di dalam lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan diri siswa terutama dalam prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ilhamudin dan Muallifah (2011) bahwa perkembangan anak baik secara intelektual, emosional maupun kepribadian sangat ditentukan oleh bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.

Adanya pola asuh orang tua, baik dalam memenuhi kebutuhan dalam proses belajar maupun perhatian terhadap anak akan mendukung perkembangan anak menjadi sukses dalam belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar. Turner (2009) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar.

#### **Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$  dengan nilai partial sebesar 0,308 dan koefisien determinasi sebesar 9,48% yang merupakan kontribusi yang cukup besar. Hasil penelitian ini berarti H2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya belajar yang dimiliki siswa maka akan membuat prestasi belajar siswa semakin baik.

Teori belajar kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak berasal dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam dirinya. Gaya belajar merupakan cara efektif yang dilakukan siswa dalam menggunakan rangsangan yang diterimanya dalam proses belajar. Tanpa ada gaya belajar maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik. Menurut Tu'u (2004) cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien, maka dari itu gaya belajar perlu dioptimalkan agar prestasi belajar tercapai secara optimal. Setiap siswa memiliki cara sendiri dalam menyerap informasi, ada yang dengan gaya belajar visual/belajar dengan melihat, gaya belajar auditorial/belajar dengan mendengar, atau dengan gaya belajar kinestetik/belajar dengan bergerak. Ketika siswa sudah memahami gaya belajarnya, maka siswa tersebut dapat menggunakan gaya belajarnya

sendiri. Sehingga dengan mengenali gaya belajarnya, akan mempermudah siswa dalam belajar lebih cepat dan mudah.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan cukup baiknya faktor gaya belajar siswa yang diukur dari tiga indikator dengan rata-rata persentase sebesar 46%. Artinya, rata-rata gaya belajar siswa (46%) cukup mampu memahami gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Rata-rata siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun pelajaran 2015/2016 menggunakan jenis gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat) berjumlah 31 siswa. Siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial sejumlah 12 siswa, dan siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik berjumlah 5 siswa. Sedangkan sisanya berjumlah 14 siswa menggunakan jenis gaya belajar ketiganya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanta (2010) dan Darmadi (2015) yang menyatakan bahwa gaya belajar visual lebih baik dari gaya belajar lainnya atau gaya belajar visual lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan gaya belajar yang baik, maka akan dapat mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winulang (2015) dan Lestari (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soyly (2009) yang menyatakan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

#### **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai parsial sebesar 0,484 dan koefisien determinasi sebesar 23,4% yang berarti H3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja belajar siswa maka berdampak pada semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap

prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar ekonomi sama dengan pengaruh tidak langsung yaitu koefisien path dari pola asuh orang tua ke motivasi belajar ekonomi dikalikan dengan koefisien path dari motivasi belajar ekonomi ke prestasi belajar ekonomi.

Hal ini relevan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa manusia akan berkembang dengan stimulus yang diterima dari lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak mendapat pendidikan dan bimbingan, maka dari itu pola asuh orang tua yang baik digunakan sebagai dukungan bagi keberhasilan belajar seorang anak. Dengan pola asuh yang baik akan meningkatkan motivasi belajar, dan dengan motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar. Motivasi bukan saja penting dalam faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Anni, 2007). Hal ini sejalan dengan teori motivasi Maslow yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Maka dari itu, ketika lingkungan keluarga yaitu pola asuh orang tua dalam kategori baik, akan berarti apabila disertai motivasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar akan lebih mudah tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Orientasi Tujuan Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening pada Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 2 Cepu Tahun Pelajaran 2014/2015 yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua melalui motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

#### **Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Nilai signifikansi sebesar  $0,19 < 0,05$  dengan nilai

partial sebesar 0,304 dan koefisien determinasi sebesar 9,24% yang berarti H4 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik gaya belajar siswa maka berdampak pada semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Gaya belajar adalah cara belajar yang efektif bagi siswa dalam memahami informasi. Setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing, dengan memahami gaya belajar yang dimiliki akan mempermudah seseorang saat menyerap informasi. Ketika seseorang mudah dalam menyerap informasi, secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agmila (2015) menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli dan penelitian terdahulu, maka dapat membuktikan bahwa walaupun dilakukan dalam objek penelitian yang berbeda, tempat dan keadaan yang berbeda gaya belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar.

#### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$  dengan nilai partial sebesar 0,298 dan koefisien determinasi sebesar 8,88% yang berarti H5 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja belajar siswa maka berdampak pada semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Teori belajar kognitif menekankan bahwa perilaku manusia tidak berasal dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Salah satu faktor yang berasal dari dirinya sendiri yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan proses psikis yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik

sehingga mudah dalam memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Tinggi rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tersebut. Penelitian ini terdiri dari 6 indikator tentang kriteria motivasi belajar, diantaranya tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) bahwa terdapat variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Yulianti (2014) bahwa ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli dan penelitian terdahulu, maka dapat membuktikan bahwa walaupun dilakukan dalam objek penelitian yang berbeda, tempat dan keadaan yang berbeda motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

#### **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar signifikan. Besarnya pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 11,71%. Pada uji sobel diketahui tingkat probabilitas sebesar  $0,021 < 0,05$  sehingga hal ini menunjukkan ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.

Hal ini relevan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa manusia akan berkembang dengan stimulus yang diterima dari lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak mendapat pendidikan dan bimbingan, maka dari itu pola asuh orang tua yang baik digunakan sebagai dukungan bagi keberhasilan belajar seorang anak. Dengan pola asuh yang baik akan meningkatkan motivasi belajar, dan dengan motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar. Motivasi bukan saja penting dalam faktor penyebab belajar, namun juga



memperlancar belajar dan hasil belajar (Anni, 2007). Hal ini sejalan dengan teori motivasi Maslow yang menyatakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Maka dari itu, ketika lingkungan keluarga yaitu pola asuh orang tua dalam kategori baik, akan berarti apabila disertai motivasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar akan lebih mudah tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Orientasi Tujuan Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening pada Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 2 Cepu Tahun Pelajaran 2014/2015 yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua melalui motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

#### **Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Besarnya pengaruh tidak langsung gaya belajar melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 6,86%. Pada uji sobel diketahui tingkat probabilitas sebesar  $0,047 < 0,05$  sehingga hal ini menunjukkan bahwa tingginya pengaruh gaya belajar akan berdampak pada semakin meningkatnya motivasi belajar yang diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung. Dengan kata lain, motivasi belajar telah memediasi pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar.

Gaya belajar siswa yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar (Nasution : 2011). Motivasi belajar merupakan proses psikis yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik sehingga memperoleh prestasi yang maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa gaya belajar melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar signifikan. Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif yang menyatakan bahwa perilaku

manusia ditentukan oleh apayang ada pada dirinya sendiri. Siswa yang memiliki motivasi, maka akan memiliki dorongan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam mencapai target yang ditetapkan. Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh tinggi pula pada pencapaian prestasi belajar. Gaya belajar yang baik didukung dengan motivasi belajar yang tinggi akan mempermudah siswa dalam meningkatkan prestasi belajar secara optimal.

Pada penelitian ini gaya belajar yang lebih dominan dimiliki oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun pelajaran 2015/2016 adalah jenis gaya belajar visual dan sebagian campuran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2015) menyatakan bahwa gaya belajar visual lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Maka penelitian ini membuktikan adanya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar ekonomi

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar dan ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sayung. Saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti adalah: (1) Guru hendaknya dapat memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dan membantu siswa dalam menemukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dengan memberikan pembelajaran yang lebih kreatif sehingga anak lebih semangat dalam belajar di kelas. Dengan cara penggunaan dan pemanfaatan powerpoint dalam pembelajaran. (2) Orang tua hendaknya memperbaiki pola asuh demokratis yang diterapkan kepada anak, khususnya memperbaiki indikator menerima dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan karena indikator ini memperoleh skor terendah diantara indikator lain. (3) Siswa hendaknya dapat memperhatikan jenis gaya

belajar seperti apa yang sesuai dengan dirinya sendiri. Sehingga akan lebih mempermudah siswa dalam menyerap informasi dan memudahkan siswa dalam belajar. dan (4) Bagi penelitian selanjutnya, bentuk *partial mediation* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan satu-satunya pemediasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaiknya penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan variabel lain sebagai variabel mediasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agmila, Happy Ayu. 2015. "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika". *SKRIPSI. IAN*
- Darmadi. 2015. "Pengaruh Pemanfaatan Powerpoint dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Matematika Tingkat Sekolah Dasar dari Gaya Belajar Siswa". *Dalam Jurnal Pendidikan Vol 15 No 1. IKIP PGRI Madiun.*
- Ihamuddin dan Muallifah. 2011. *Psikologi Anak Sukses Cara Orang Tua Memandu Anak Meraih Sukses*. Malang : UB Press.
- Lestari, Eddi Artanti Puji. 2015. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS". *Dalam Seminar Nasional ISBN 978-602-73690-3-0. Universitas PGRI Yogyakarta.*
- Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prastiti, Sawitri Dwi. 2009. "Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi". *Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Nomor 3. Universitas Negeri Malang.*
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soylu, Meryem Yilmaz and Buket Akkoyunlu. 2009. "The Effect of Learning Styles on Achievement in Different Learning Environments". *Dalam The Turkish Online Journal of Educational Technology ISSN 1303-6521 volume 8 issue 4. Hacettepe University.*
- Sugihartono. 2007. "Pengaruh Sifat Pola Asuh Orang Tua dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi". *Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.*
- Syamaun, Nurmasiyithah. 2012. *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo.
- Turner, Erlanger A., Megan Chandler, and Robert W. Heffer, 2009. "The Influence of Parenting Styles, Achievement Motivation, and Self-Efficacy on Academic Performance in College Students". *Dalam Journal of College Student Development, Volume 50 Number 3 pp 337-346(Article)*. The Johns Hopkins University Press.
- Winulang, Alam. 2015. "Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin". *Dalam Economic Education Analysis Journal 4 (1) (2015)*. Universitas Negeri Semarang.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.